

Pengaruh Model *Take and Give* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih di Kelas V SD Negeri 124385 Pematang Siantar tahun Ajaran 2022/2023

Elsawita Ritonga¹, Juni Agus Simaremare², Partohap S.R Sihombing³

¹ Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar, Indonesia; elsawita67@gmail.com

² Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar, Indonesia; simaremarejuniagus@gmail.com

³ Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar, Indonesia; partohapsihombing14@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Take give Model;
Learning Outcomes

Article history:

Received 2022-05-15

Revised 2022-07-21

Accepted 2022-09-24

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using the Take and give learning model on learning outcomes in Subtheme 1 How the Body Processes Clean Air. This study uses a quantitative approach. to test the research instrument using Validity Test, Reliability, Difficulty level test, Distinguishing test. data collection with the observation stage, pre-test and administration and post-test. Data analysis techniques used the Mean, Variance, and Homogeneity test, as well as hypothesis testing with the t-test. The results showed: (1) The homogeneity test of the data with a significance value > 0.05 then it was said to be homogeneous if the sig-based mean value > 0.05 . -the experimental class and the control post-test are the same or homogeneous. Based on these results can. (2) Output pair 2 obtained sig (2 tailed) value of 0.000, then $0.000 > 0.05$. Based on these results, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. Based on the research concluded: there is a positive and significant relationship the effect of the take and give model on student learning outcomes. These results are evidenced by the results of hypothesis testing with the t test formula, where t count obtained sig (2 tailed) value of $0.00 > 0.05$ so that it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Elsawita Ritonga

Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar, Indonesia; elsawita67@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita- cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusiawi antara pendidik dengan subjek didik.

Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Depdiknas, 2003). Sedangkan, menurut Permendikbud No. 57 tahun 2014, Tentang kurikulum SD disebutkan bahwa tujuan dari pembelajaran TEMATIK adalah menghilangkan atau mengurangi terjadinya tumpah tindih materi, memudahkan peserta didik untuk melihat hubungan-hubungan yang bermakna, memudahkan peserta didik untuk memahami materi/konsep secara utuh (Permendikbud, 2014).

Menurut (Setiawan, 2018), pembelajaran tematik adalah pendekatan belajar-mengajar yang melibatkan beberapa mata pelajaran sebagai upaya dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan anak pendekatan pelaksanaan pembelajaran ini diawali dari pemilihan sebuah tema atau topik pembelajaran yang dikembangkan dalam penyajian materi belajar dari berbagai mata pelajaran. Hasil belajar merupakan suatu yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran Tematik, maka dari itu hal-hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar harus lebih diperhatikan seperti strategi metode dan model pembelajaran, karena dapat mempengaruhi hasil pembelajaran tematik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah SD Negeri 124385 Pematangsiantar, hasil belajar siswa pada materi subtema 1 cara tubuh mengolah udara bersih di Kelas V masih tergolong rendah. Hal itu dapat dilihat dari hasil ujian Ulangan Harian. Sementara siswa masih banyak di bawah KKM, hal ini disebabkan oleh karena ketidakmampuan siswa untuk mengikuti pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan guru, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak maksimum. Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan model pembelajaran yang bervariasi agar dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dan tidak cenderung monoton sehingga siswa merasa jenuh dan bosan.

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian Siswa SD Negeri 124385 Pematangsiantar
Sumber. Data Sekolah SD Negeri 124385 Pematangsiantar

No	Mata Pelajaran	Jumlah siswa	Jumlah siswa yang mencapai KKM (70)	Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM (70)
1	Bahasa Indonesia	30	14	16
2	IPA	30	12	18
3	SBDP	30	13	17

Maka dari itu, dalam pembelajaran tematik siswa membutuhkan model pembelajaran yang dapat memotivasi dan mendorong siswa untuk dapat berpikir aktif. Guru juga harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan, karena dengan begitu dapat mengaktifkan siswa dalam belajar. Perlunya pembelajaran yang bervariasi dan menggunakan model-model pembelajaran yang menarik agar siswa semangat belajar dan memperoleh hasil belajar yang maksimum.

Salah satu cara yang bisa digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model *take and give* yang bisa membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, mengembangkan kemampuan berfikir siswa dalam memecahkan suatu masalah yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Menurut (Kase, 2020) model pembelajaran *take and give* merupakan proses pembelajaran yang berusaha mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Model pembelajaran ini akan menciptakan kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan sehingga dapat terjadi interaksi atau hubungan timbal balik yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya, sehingga proses pembelajaran agar lebih

menyenangkan karena siswa menjadi aktif dan dapat melatih siswa untuk saling berinteraksi dan bekerjasama dengan teman lainnya. Model pembelajaran ini juga membantu siswa untuk dapat mengembangkan potensinya yaitu siswa dituntut memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat dan belajar berbicara atau menjelaskan pelajaran didepan kelas sehingga siswa tidak hanya bersikap pasif tapi dapat berperan aktif dalam pembelajaran sehingga terbangun suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Penerapan model pembelajaran Take and give dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, selain itu agar pembelajaran tematik tidak lagi terbatas.karena,menggunakan pembelajaran konvensional. Serta cocok digunakan karena dengan menggunakan model ini diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan dapat membuat siswa jauh lebih aktif saat belajar dan mengubah kelas yang membosankan menjadi kelas yang menyenangkan dan menjadi kelas yang interaktif serta siswa jauh lebih semangat saat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui sampai sejauh mana pengaruh menggunakan model pembelajaran Take and give terhadap hasil belajar pada Subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih di kelas V SD Negeri 1243845 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan metode *Quasi Eksperimental Design*, desain ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar. Dalam rancangan penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen yaitu *Quasi Experimental Design Tipe Nonequivalent Control Group Design*. Dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian *non equivalent control group design* yang terdiri dari kelas control dan kelas eksperimen. Secara procedural penelitian ini menggunakan pola rancangan penelitian yang dilakukan dengan pre test sebelum perlakuan dan post test sesudah dilakukan perlakuan. Adapun desain penelitian *The Nonequivalent Pretest-Post Test Control Group Design* disajikan dalam table berikut ini.

Tabel 2. Rancangan Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	Q1	X	Q2
Kontrol	Q3	-	Q4

Keterangan:

- Q1 = Pretest kelas eksperimen
- Q2 = Posttest kelas eksperimen
- X = Perlakuan dengan model pembelajaran *take and give*
- = Tidak diberikan perlakuan
- Q3 = Pretest kelas control
- Q4 = Posttest kelas control

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 124385 Pematangsiantar yang beralamat di jalan sawi no 2, kec. Siantar marihat. Waktu penelitian dilakukan setelah dikeluarkannya surat izin peneliti. Penelitian akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 124385 Pematangsiantar tahun ajaran 2022/2023. Rincian populasi sebagai berikut.

Tabel 3. Populasi Penelitian

Kelas	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Jumlah
V	15	15	30

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Nonprobability* sampling dengan teknik sampling jenuh. (Sugiyono, 2015) mengatakan teknik sampling jenuh adalah adalah Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini diambil sampe . Yang mana sampel dalam penelitian ini adalah Siswa kelas V.

Tabel 4. Sampel Penelitian

Jenis kelamin	Jumlah siswa
Laki-laki	16 Orang
Perempuan	14 Orang
Jumlah	30 Orang

Variabel dalam konteks penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, variabel bebas (Independent variabel (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat model pembelajaran *Take and give*. *Kedua*, variabel terikat (Dependen variabel atau variabel Y) adalah hasil belajar variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik subtema 1 cara tubuh mengelola udara bersih.

Adapun defenisi operasional sebagai berikut. *Pertama*, *Take and give* merupakan model pembelajaran yang berusaha mengaitkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa, dan model pembelajaran yang menuntut peserta didik mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman sebayanya. *Kedua*, hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan tersebut diperoleh setelah peserta didik menyelesaikan pembelajarannya melalui interaksi dari berbagai sumber dan lingkungan belajar.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes. Langkah-langkah membuat tes terdiri dari: membuat kisi-kisi item tes, menyusun item tes, mengadakan uji coba tes, dan melaksanakan uji tes. Sebelum digunakan untuk mengambil data penelitian, tes harus baik dan memenuhi syarat-syarat tertentu. Sebelum tes dikatakan baik sebagai alat ukur apabila memenuhi syarat berupa validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: *Pertama*, pengamatan (observasi). Observasi yang akan di amati adalah pada saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *take and give*. *Kedua*, Tes. Tes yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes objektif (pilihan berganda) dari buku Tema yang relevan Tes objektif terdiri dari 20 item masing masing disediakan 4 option dimana jawaban yang benar diberikan skor 1 (satu) dan jawaban yang salah diberikan skor 0 (nol). Jadi skor maksimal adalah $20 \times 1 = 20$ dan skor minimal $20 \times 0 = 0$. Tes dalam penelitian ini terdiei dari pretest dan posttest. Dalam penelitian, akan dilihat hasil belajar siswa setelah pembelajaran selesai dilakukan. Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian pembelajaran model *take and give*. Hasil pembelajaran inilah yang dihitung dan dianalisis data yang dilakukan dengan cara: menghitung rata-rata, menghitung varians, uji normalitas, uji homogenitas data, uji signifikan (uji t).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran *Take and give*

Menurut (Huda, 2014), Istilah *take and give* sering diartikan “saling memberi dan saling menerima”. *Take and give* merupakan model pembelajaran yang diawali dengan pemberian kartu kepada peserta didik. di dalam kartu, ada catatan yang harus di kuasai dan dihafal masing-masing peserta didik. Peserta didik kemudian mencari pasangannya masing-masing, untuk bertukar pengetahuan sesuai dengan apa yang didapatnya di kartu, lalu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi peserta didik dengan menanyakan pengetahuan yang mereka miliki dan pengetahuan yang mereka terima.

Menurut (Shoimin, 2018) model pembelajaran *take and give* adalah proses pembelajaran yang berusaha mengaitkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. (Kurniasih & Sani, 2006) berpendapat bahwa Model pembelajaran *take and give* adalah model pembelajaran yang mempunyai sintaks dan menuntut murid memahami materi yang diberikan oleh guru dan siswa lain. Teori belajar ini lebih mengarah ke teori belajar bermakna, teori belajar bermakna adalah suatu proses mengaitkan pengetahuan baru pada pengetahuan relevan yang terdapat dalam struktur kognitif siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *take and give* adalah model pembelajaran yang menggunakan kartu, menuntut peserta didik mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman sebayanya.

Langkah-langkah model pembelajaran *take and give* yaitu: siapkan media yang terbuat dari kartu, jelaskan materi, siswa diberikan masing-masing 1 kartu untuk di pelajari (hafal) lebih kurang 5 menit kartu dibuat dengan ukuran 10x15 cm sebanyak siswa di kelas, tiap kartu diberikan submateri yang berbeda dengan kartu lainnya, semua siswa disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling menginformasi. Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu contoh, demikian seterusnya sampai tiap peserta dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing, strategi yang digunakan sesuai dengan keadaan, untuk mengevaluasi keberhasilan, berikan pertanyaan kepada siswa, guru dan siswa bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman dan memberikan penguatan, dan kesimpulan.

Hasil Belajar

Kemampuan siswa dalam memahami materi sangat menentukan siswa dalam memahami materi sangat menentukan siswa dalam memperoleh hasilnya. Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pemahamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.

Menurut (Susanto, 2016) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan Pendidikan. Hasil belajar juga dapat didefinisikan dengan kemampuan-kemampuan peserta didik sebagai akibat proses belajar, bukan hanya perubahan tingkah laku saja tetapi perubahan baik yang menyangkut aspek kognitif, efektif, psikomotorik, sebagai hasil dalam kegiatan belajar. Seberapa besar tujuan pembelajaran yang telah dicapai dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, evaluasi sangat diperlukan oleh pendidik untuk melihat hasil belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan, sehingga pendidik dapat memperbaiki kekurangan yang ada selama proses belajar mengajar.

Menurut (Simaremare, 2021) hasil belajar adalah proses perubahan dalam diri individu. Apabila setelah belajar tidak ada perubahan, maka tidaklah dapat dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar. Menurut (Rusman, 2014) hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian, sosial, jenis-jenis ketrampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan tersebut diperoleh setelah peserta didik menyelesaikan pembelajarannya melalui interaksi dari berbagai sumber dan lingkungan belajar.

Menurut (Sudjana, 2016) indikator hasil belajar ada tiga ranah yaitu: *Pertama*, ranah kognitif, memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapatkan pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi. *Kedua*, ranah efektif, berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan berperan penting dalam perubahan tingkah laku. *Ketiga*, ranah psikomotorik, keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada keterampilan maupun praktek dalam pengembangan penguasaan keterampilan.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih di kelas V SD Negeri 124385 Pematang Siantar.Tahun Ajaran 2022/2023.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Take Give* terhadap hasil belajar Subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih di Kelas V SD Negeri 124385 Pematang Siantar.Tahun Ajaran 2022/2023.

Uji Validitas

Subjek dalam peneltitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 124385 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023 dengan jumlah responden 30 orang. Dari uji validitas yang terdiri dari 50 soal diperoleh 20 soal yang valid dengan $t_{tabel} = 0,413$

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan spss 23 dan Microsof excel. Data untuk uji reliabilitas diambil dari data validitas sebelumnya diperoleh koefisien reabilitas= sedangkan r_{tabel} sedangkan r_{tabel} untuk $\alpha = 0,005$ dan $n = 23$ maka $r_{tabel} = 0,413$ Dengan demikian Soal tes dapat dikatakan reliabel apabila $r_{hitung} > r_{table}$ sehingga dapat dapat disimpulkan bahwa soal tersebut dapat dikatakan reliabel.

1. Tingkat Kesukaran Tes

Perhitungan tingkat daya kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar kesukaran suatu soal dapat dilihat dibawah ini: indeks soal $0,00 < 0,30 =$ sukar, indeks $0,30 < 0,70 =$ sedang dan soal dengan indeks $0,70 < 1,00 =$ mudah

2. Daya Pembeda Tes

Daya pembeda soal merupakan kemampuan suatu soal yang membedakan kemampuan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. $DP > 0,70$ (baik sekali), $DP 0,40 < 0,70$ (Baik), $0,20 < DP 0,40$ (Cukup), $DP < 0,20$ (Jelek).

Penyajian Data Penelitian

Pretest dilakukan sebelum dilakukannya penelitian dengan penggunaan Pendekatan Saintifik. Pretest ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan sebagai tolak ukur penentuan sampel dalam penelitian. Adapun hasil pretest terhadap keterampilan belajar siswa yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Pretes, Post Tes Kelas Kontrol

Nama siswa	Nilai kelas control	
	Pretes	Post Tes
Rasya Cantika	35	40
Debora	25	65
Ana Sirait	30	60
Saliti Sinaga	20	45
John Prendi Simanjuntak	50	55
Robby Nainggolan	75	40
Bolas Sagala	60	70
Murni Sintia	60	50
Denis	45	55
Cahaya Sibarani	50	85
Randi	55	25
Diana Sariana	65	65
Febriyan	70	60
Agatha Sinaga	80	55
Nijam	40	65

Pretest dilakukan sebelum dilakukannya penelitian dengan penggunaan Pendekatan Saintifik. Pretest ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan setelah diterapkannya model pembelajarans ebagai tolak ukur Adapun hasil belajar siswa yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Pretes, Post Tes Kelas Eksperimen

Nama siswa	Nilai kelompok eksperimen	
	Pre tes	Postes
Marwan	50	80
Micholas	45	85
Tagam	60	90
Apip	65	70
Josua	70	80
Bintang pangaribuan	75	75
Ravi	85	95
Joel	40	70
Mika	60	80
Alvaro	45	65
Queen	55	80
Revan	65	95
Nasuha	60	80
Faiza	70	95
Teo	75	75

Uji Normalitas

Berdasarkan perhitungan normalitas data dengan menggunakan rumus kolmogorof Smirnov maupun Shapiro Wilk dengan bantuan software SPSS 23 diperoleh nilai signifikan $> 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 7. Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pre-Eksperimen	.135	15	.200*	.970	15	.858
	Post-Eksperimen	.209	15	.078	.924	15	.221
	Pre-Kontrol	.096	15	.200*	.975	15	.925
	Post-Kontrol	.148	15	.200*	.972	15	.892
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Uji Homogenitas

Uji homogenitas data yang dilakukan untuk melihat apakah kedua kelompok sampel mempunyai varians homogen atau tidak. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan homogen apabila nilai sig based of mean $> 0,05$ hasil penelitian menunjukkan nilai based of mean $114 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data post test-kelas eksperimen dan post-test kontrol sama atau homogen.

Tabel 8. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	2.081	3	56	.113
	Based on Median	2.134	3	56	.106
	Based on Median and with adjusted df	2.134	3	49.708	.108
	Based on trimmed mean	2.072	3	56	.114

Uji Hipotesis

Yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar Subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih di Kelas V SD Negeri 124385 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023. Dalam pengujian ini dilakukan tes kelas eksperimen dan kontrol, dimana sebelumnya terlebih dahulu dilakukan pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui apakah kedua kelas mempunyai kemampuan sama. Output pair 2 diperoleh nilai sig (2 tailed) sebesar 0,000 maka $0,000 > 0,05$.

Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa "Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh model pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar hasil belajar siswa dengan menggunakan uji t' ".

Tabel 9. Uji Hipotesis (Uji T)

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	preEKS - postEKS	-20,000	11,650	3,008	-26,451	-13,549	-6,649	14	,000
Pair 2	preKON - postKON	-5,000	23,604	6,094	-18,071	8,071	-,820	14	,426

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan: terdapat hubungan positif dan signifikan pengaruh model *take and give* terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 124385 Pematangsiantar. Hasil tersebut dibuktikan hasil uji hipotesis dengan rumus uji t, dimana t hitung yang diperoleh nilai sig (2 tailed) sebesar $0,00 > 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar Siswa pada Subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih di Kelas V SD Negeri 124385 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan tersebut maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. Pertama, bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini memberikan informasi mengenai salah satu pengaruh model *take and give* yang mempengaruhi hasil belajar pada materi subtema 1 cara tubuh mengolah udara bersih di SD Negeri 124385 Pematangsiantar. Penelitian selanjutnya diharapkan menemukan faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kedua, bagi siswa. Siswa diharapkan mampu berperan aktif dalam pembelajaran. Jangan menjadikan kekurangan dari segi materi sebagai hambatan dalam meraih prestasi belajar yang maksimal.

REFERENSI

- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Huda, M. (2014). *Model – model Pengajaran&Pembelajaran (Cet-4)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kase, A. B. (2020). Pengaruh Pembelajaran Take and give Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Inpres Bunan Desa Fatumanuhi Kecamatan Boking Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 2(2).
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2006). *Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru (Cet-3)*. Jakarta: Kata Pena.
- Permendikbud. (2014). *Permendikbud No 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidayah*. Jakarta.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Setiawan, E. (2018). *Pembelajaran Tematik Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Erlangga.

- Shoimin, A. (2018). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Simaremare, J. A. N. P. (2021). *Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Sinar Baru Al Gesindo.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. In Bandung: CV Alfabeta (cet-22). Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Kencana.